



---

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Wordwall Dilengkapi Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa**

---

**Vindri Vivien Adinda Kornelis, Yohana Makaborang, Yohana Ndjoeroemana**

*Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia*

\*Corresponding author E-mail: [yindrivivienadinda@gmail.com](mailto:yindrivivienadinda@gmail.com)

---

### **Abstract**

The purpose of this study is to determine the influence of the *Make a Match* type cooperative learning model assisted by wordwalls equipped with animated videos on learning outcomes. The research is of the type of experimental research and comparative quantitative approach. It consists of two classes, namely the control class and the experimental class. The stages of research: preparation, implementation and completion. The sample in this study was 30 students in class IX A and 30 people in Class IX B as an experimental class. The data collection techniques and instruments used are tests and questionnaires. The data analysis techniques used are Validity and reliability tests, descriptive analysis. The results of the study can be seen from the comparison of the average score of meeting 1 of the control class of 52.66 (pretest), 68.32 (posttest) and the experimental class of the average score obtained 61.33 (pretest), 84.33 (posttest). while in meeting 2 the average value of the control class was 56.66 (Pretest), 66.66 (Posttest) and the experimental class was 60.33 (Pretest), 83.33 (Posttest). Sig (2-tailed) 0.000 means that the value  $< 0.05$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. It can be concluded that the *Make A Match* learning model assisted by Wordwall media equipped with animated videos has a significant effect on the learning outcomes of students in class IX B which is an experimental class at SMP Negeri 1 Pandawai.

**Keywords:** Learning Model; *Make A Match*; Wordwall media; Animated Videos; Learning Outcomes.

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan wordwall dilengkapi video animasi terhadap hasil belajar. Penelitian berjenis penelitian eksperimen dan pendekatan kuantitatif komparatif. Terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun tahapan penelitian : persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Sampel dalam penelitian ini peserta didik kelas IX A yang dijadikan sebagai kelas kontrol sebanyak 30 orang dan Kelas IX B sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 orang. Teknik dan instrumen pengambilan data yang digunakan adalah tes dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis yaitu uji parametrik (Uji-T sampel *dependent*) menggunakan SPSS. Hasil penelitian dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pertemuan 1 kelas kontrol 52,66 (*pretest*), 68,32 (*posttest*) dan kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh 61,33 (*pretest*), 84,33 (*posttest*). sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas kontrol 56,66 (*Pretest*), 66,66 (*Posttest*) dan kelas eksperimen 60,33 (*Pretest*), 83,33 (*Posttest*) Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *dependent* sampel t test yang memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 artinya nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media Wordwall dilengkapi video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX B yang merupakan kelas eksperimen di SMP Negeri 1 Pandawai.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran; *Make A Match*; media Wordwall; Video Animasi; Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan formal adalah elemen mendasar yang tidak bisa terlepas dari kehidupan setiap individu. Pendidikan yang bermutu memiliki potensi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang, karena pendidikan berperan sebagai kunci utama dalam mencapai kemajuan dan perkembangan yang bermutu (Triyanti, 2018:44). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan manusia sebagai proses untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai, sehingga individu mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Widiansyah, 2018:229). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia, membantu mereka tumbuh, dan mengoptimalkan kualitas diri berdasarkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA (IHD, S. Pd), Diketahui bahwa di salah satu sekolah, proses pembelajaran menerapkan model Discovery Learning dengan pendekatan Saintifik. Namun, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dengan Tugas diberikan kepada siswa untuk diselesaikan secara mandiri. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari data Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas VIII pada semester genap, dimana hanya 10% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 90% lainnya belum tuntas (lampiran 2). Hasil belajar siswa yang rendah dapat disebabkan karena Selama kegiatan proses malu bertanya, tidak berani mengemukakan pendapatnya, pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang selama proses pembelajaran berlangsung asik melakukan kegiatannya sendiri, mulai dari bermain game, terdapat siswayang tidur dikelas, membuka sosial media, dan bercerita dengan teman di luar kelas atau sekedar duduk dikantin dan bercerita dengan teman sebangku sehingga hanya sedikit siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain dari pada itu, berdasarkan wawancara dengan guru IPA, terdapat juga masalah terkait media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket, alat praktek laboratorium, dan presentasi PowerPoint (PPT) yang tersedia di sekolah tersebut.. sehingga dampak dari permasalahan tersebut siswa lebih cenderung bosan saat proses belajar di kelas, kurangnya

paham materi, sulit menjawab pertanyaan yang berikan guru dalam lain sebagainya.

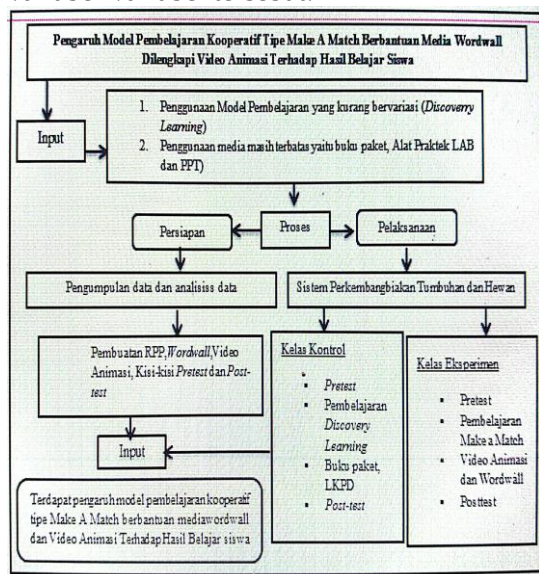
Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan Model pembelajaran Make A Match, yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Wordwall adalah salah satu aplikasi edukasi digital berbasis jaringan yang sangat tepat digunakan, karena menawarkan berbagai fitur permainan kuis yang dapat memikat perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dan menghindarkan rasa bosan selama proses pembelajaran (Akbar & Hadi, 2023). Media Wordwall juga merupakan alat yang menyediakan berbagai fitur permainan, seperti Soal pilihan ganda (kuis), teka-teki silang, serta mencocokkan kartu atau gambar, mencocokkan jawaban yang benar (Match Search), dan lainnya. Media ini sangat efektif dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.(Pinta & Karin, 2024:128). Media video animasi adalah media yang tersusun atas kumpulan gambar yang atau grafis yang bergerak dilengkapi dengan audiovisual untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran (Hita et al., 2021:118). Media animasi adalah salah satu langkah yang tepat dalam upaya menciptakan efektivitas dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil penelitian terdahulu dari (Agustina et al., 2018:361) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap hasil belajar dalam menulis anekdot pada siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kerinci menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan soal pilihan ganda. Rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen mencapai 84,60, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai 76,75. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Make A Match berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 5 Kerinci.

Adapun Ruang Lingkup dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian adalah IXA dan IXB yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari laki-laki 20 dan perempuan 40 orang, semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. difokuskan kompetensi dasar yang diambil KD 3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan serta penrapan teknologi pada sistem perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek ranah kognitif yaitu pretest (diawal pertemuan ) dan posttest (diakhir pertemuan)

## METODE PENELITIAN

Penelitian digunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Budiyoni (2017:90), penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai satu atau lebih variabel independen untuk mengetahui dampaknya terhadap satu atau lebih variabel dependen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut.



Gambar 1. Bagan Karangka Berpikir pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda 10 butir soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang disampaikan melalui video animasi, Quis wordwall. untuk mengetahui hasil belajar dari siswa adalah pretest dan posttest. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 21. Uji validitas item pertanyaan dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi hitung (r-hitung) dengan nilai kritis pada tabel

distribusi t dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi (dua arah) lebih kecil dari 0,05, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid secara statistik. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Data yang dianalisis yaitu:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu proses statistik yang digunakan untuk meringkas dan menggambarkan data sampel. Proses analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistik versi 21.

### 2. Uji validitas dan Realibilitas

Uji validitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu pertanyaan mampu mengukur konsep yang ingin diukur. Menurut Purwoko dan Saputra (2019:74), terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas :

Reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat dinilai berdasarkan nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel dan data yang dihasilkan dapat dipercaya. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.

### 3. Uji normalitas

Untuk menguji asumsi normalitas data, dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal

### 4. Uji Homogenitas

Untuk menguji kesamaan varian antar kelompok data, dilakukan uji homogenitas varians menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji hipotesis penelitian.

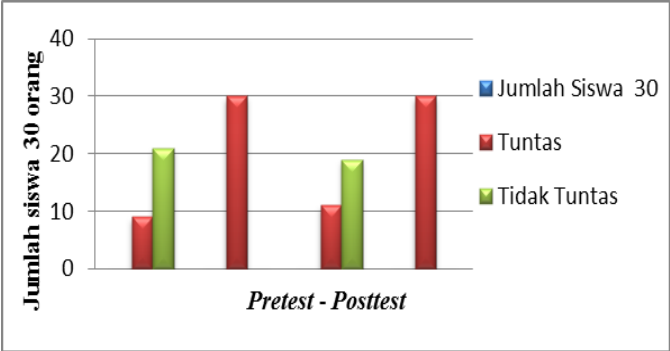
Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Pemilihan uji statistik didasarkan pada asumsi normalitas dan homogenitas data. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka uji-t sampel dependen digunakan. Sebaliknya, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka uji non-parametrik akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

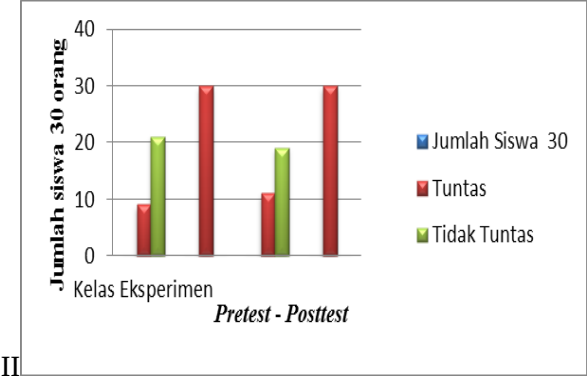
Penelitian ini membandingkan efektivitas model pembelajaran Discovery Learning (kelas kontrol) dan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match (kelas eksperimen). Sebelum pelaksanaan pembelajaran, telah disiapkan RPP, materi ajar, LKPD, dan instrumen pretest-posttest. Data pretest yang diperoleh pada pertemuan pertama (6-9 November 2024) disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

| Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol dan Ekperimen |             |              |                         |             |              |
|-----------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------|-------------------------|-------------|--------------|
| Ketuntasan Pembelajaran                                                     | Kontrol     |              | Ketuntasan Pembelajaran | Eksperimen  |              |
|                                                                             | Tuntas      | Tidak Tuntas |                         | Tuntas      | Tidak Tuntas |
| Tuntas                                                                      | 6<br>(20%)  | 16<br>(53%)  | Tuntas                  | 9<br>(30%)  | 28<br>(93%)  |
| Tidak Tuntas                                                                | 24<br>(80%) | 14<br>(47%)  | Tidak Tuntas            | 21<br>(70%) | 2<br>(7%)    |

Gambar 1 Diagram perbandingan persentase kognitif Pertemuan Kontrol dan Eksperimen I



Gambar 1 Diagram perbandingan persentase kognitif Pertemuan Kontrol dan Eksperimen



Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif 1

|                     | N  | Minim<br>um | Maxim<br>um | Mean  | Std.<br>Deviation |
|---------------------|----|-------------|-------------|-------|-------------------|
| Pretest Kontrol     | 30 | 30          | 80          | 52,66 | 12,631            |
| Posttest Kontrol    | 30 | 40          | 90          | 68,32 | 11,365            |
| Pretest Eksperimen  | 30 | 50          | 80          | 61,33 | 13,213            |
| Posttest Eksperimen | 30 | 60          | 100         | 84,33 | 11,551            |
| Valid N (listwise)  | 30 |             |             |       |                   |

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif 2

|                        | N  | Mini<br>mum | Max<br>imu<br>m | Me<br>an | Std.<br>Dev<br>iati<br>on |
|------------------------|----|-------------|-----------------|----------|---------------------------|
| Pretest<br>Kontrol     | 30 | 30          | 80              | 55,66    | 13,838                    |
| Posttest<br>Kontrol    | 30 | 40          | 80              | 66,66    | 9,712                     |
| Pretest<br>Eksperimen  | 30 | 30          | 80              | 60,33    | 11,105                    |
| Posttest<br>Eksperimen | 30 | 60          | 100             | 83,33    | 9,712                     |
| Valid N<br>(listwise)  | 30 |             |                 |          |                           |

Tabel 4. Uji Validitas Pretest Kelas kontrol

| No. Soal | Nilai Sig. | Keterangan  |
|----------|------------|-------------|
| 1        | 0,008      | Valid       |
| 2        | 0,020      | Valid       |
| 3        | 0,006      | Valid       |
| 4        | 0,335      | Tidak Valid |
| 5        | 0,001      | Valid       |
| 6        | 0,347      | Tidak Valid |
| 7        | 0,462      | Tidak Valid |
| 8        | 0,228      | Tidak Valid |
| 9        | 0,001      | Valid       |
| 10       | 0,062      | Valid       |

Tabel 5. Uji Validitas Kelas Kontrol Posttest

| No. Soal | Nilai Sig. | Keterangan  |
|----------|------------|-------------|
| 1        | 0,019      | Valid       |
| 2        | 0,001      | Valid       |
| 3        | 0,012      | Valid       |
| 4        | 0,045      | Valid       |
| 5        | 0,000      | Valid       |
| 6        | 0,727      | Tidak Valid |
| 7        | 0,163      | Tidak Valid |
| 8        | 0,557      | Tidak Valid |
| 9        | 0,17       | Valid       |
| 10       | 0,472      | Tidak Valid |

Tabel 6. Uji validitas Eksperimen Pretest

| No. Soal | Nilai Sig. | Keterangan |
|----------|------------|------------|
| 1        | 0,000      | Valid      |
| 2        | 0,006      | Valid      |
| 3        | 0,001      | Valid      |

|    |       |             |
|----|-------|-------------|
| 4  | 0,480 | Tidak Valid |
| 5  | 0,030 | Valid       |
| 6  | 0,004 | Valid       |
| 7  | 0,006 | Valid       |
| 8  | 0,375 | Tidak Valid |
| 9  | 0,006 | Valid       |
| 10 | 0,003 | Valid       |

Tabel 7. Uji Validitas Eksperimen Posttest

| No. Soal | Nilai Sig. | Keterangan  |
|----------|------------|-------------|
| 1        | 0,001      | Valid       |
| 2        | 0,004      | Valid       |
| 3        | 0,007      | Valid       |
| 4        | 0,654      | Tidak Valid |
| 5        | 0,000      | Valid       |
| 6        | 0,340      | Tidak Valid |
| 7        | 0,006      | Valid       |
| 8        | 0,029      | Valid       |
| 9        | 0,001      | Valid       |
| 10       | 0,018      | Valid       |

Tabel. 8 Uji Reliabilitas Pretest Kelas Kontrol

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,460                   | 10         |

Tabel. 9 Uji Reliabilitas Posttest Kelas Kontrol

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,667                   | 10         |

Tabel. 10 Uji Reliabilitas Pretest Kelas Eksperimen

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,869                   | 10         |

Tabel. 11 Uji Reliabilitas Posttest Kelas Ekperimen

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,610                   | 10         |

Tabel. 12 Uji Normalitas

| Kelas   | Pretest                       | Posttest                      |
|---------|-------------------------------|-------------------------------|
| Kontrol | Signifikan<br>0,267 ><br>0,05 | Signifikan<br>0,135 ><br>0,05 |

|            |                               |                               |
|------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Eksperimen | Signifikan<br>0,223 ><br>0,05 | Signifikan<br>0,187 ><br>0,05 |
|------------|-------------------------------|-------------------------------|

Tabel. 13 Uji Homogenitas

#### Test Homogeneity of Variances

|                           |                                         | Levene<br>Statistic | df<br>1 | df<br>2 | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------------------|---------------------|---------|---------|------|
| Hasil<br>Belajar<br>siswa | Based on Mean                           | 1.998               | 3       | 116     | .118 |
|                           | Based on Median                         | 1.257               | 3       | 116     | .292 |
|                           | Based on Median and with adjusted<br>df | 1.257               | 3       | 110.229 | .293 |
|                           | Based on trimmed<br>Mean                | 1.915               | 3       | 116     | .131 |

Tabel. 14 Uji Hipotesis penelitian

#### Paired Samples Test

|        |                                                 | Paired Differences |                   |                       |                                                |         | t       | df | Sig. (2- tailed) |
|--------|-------------------------------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|------------------------------------------------|---------|---------|----|------------------|
| Mean   |                                                 |                    | Std.<br>Deviation | Std.<br>Error<br>Mean | 95%Confidence<br>Interval of the<br>Difference |         |         |    |                  |
|        |                                                 |                    |                   |                       | Lower                                          | Upper   |         |    |                  |
| Pair 1 | Pretest<br>Kontrol<br>Posttest<br>Kontrol       | -<br>11.<br>000    | 16.887            | 3.083                 | -17.306                                        | -4.694  | -3.568  | 29 | ,001             |
| Pair 2 | Pretest<br>Eksperimen<br>Posttest<br>Eksperimen | -<br>22.<br>667    | 10.807            | 1.973                 | -26.702                                        | -18.631 | -11.488 | 29 | ,000             |

Tabel .1 Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa pada kedua kelas. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (IXB) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (IXA), mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM, yang menandakan perlunya upaya tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Gambar 1 Berdasarkan hasil analisis diagram 1, pada kelas kontrol, hasil pretest menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa mencapai ketuntasan, sedangkan 24 siswa belum tuntas. Untuk hasil posttest, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14, sementara 16 siswa masih belum tuntas. Pada pertemuan kedua, hasil pretest mencatat 8 siswa yang tuntas dan 22 siswa yang tidak tuntas, sementara hasil posttest menunjukkan

10 siswa tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas.

Mengacu pada diagram pada Gambar 2, ketuntasan pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dalam pretest terdapat 9 siswa yang tuntas dan 21 siswa yang belum tuntas. Namun, pada posttest, seluruh 30 siswa mencapai ketuntasan tanpa ada siswa yang tidak tuntas. Pada pertemuan kedua, hasil pretest mencatat 11 siswa tuntas dan 19 siswa belum tuntas, sementara pada posttest, semua 30 siswa berhasil mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data pada tabel. 2 hasil pretest dan posttest di pertemuan pertama menunjukkan bahwa di kelas kontrol (IXA), nilai rata-rata pretest adalah 52,6 dengan 8 siswa yang mencapai ketuntasan. Setelah posttest, rata-rata nilainya meningkat menjadi 68,3 dengan jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 14. Sementara itu, di kelas eksperimen (IXB), rata-rata nilai pretest tercatat sebesar 61,3 dengan 8 siswa tuntas, dan setelah posttest, nilai rata-rata meningkat

signifikan menjadi 84,3 dengan 30 siswa yang tuntas.

Mengacu pada table. 3 hasil pretest di kelas kontrol (IXA) pada pertemuan kedua menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,6, yang kemudian meningkat menjadi 66,6 pada posttest. Sementara itu, di kelas eksperimen (IXB), nilai rata-rata pretest tercatat 60,33, dan setelah posttest mengalami peningkatan menjadi 83,33.

Berdasarkan analisis pada Tabel. 4 hasil uji validitas soal pretest di kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 10 soal, 6 di antaranya dinyatakan valid, sementara 4 soal lainnya tidak valid. Soal-soal yang valid meliputi nomor 1, 2, 3, 5, 9, dan 10, sedangkan soal yang tidak valid terdapat pada nomor 4, 6, 7, dan 8.

Berdasarkan analisis Tabel. 5 hasil uji validitas posttest di kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 10 soal, 6 soal dinyatakan valid dan 4 soal tidak valid. Soal yang valid mencakup nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 10, sementara soal yang tidak valid terdapat pada nomor 6, 7, 8, dan 9.

Mengacu pada Tabel. 6 disimpulkan bahwa dari keseluruhan soal, 8 dinyatakan valid dan 2 dinyatakan tidak valid. Soal-soal valid meliputi nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, dan 10, sedangkan soal yang tidak valid adalah nomor 4 dan 8.

Berdasarkan analisis tabel. 7, dapat disimpulkan bahwa dari 10 soal, 8 di antaranya valid dan 2 tidak valid. Soal-soal yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, dan 10, sementara soal yang tidak valid adalah nomor 4 dan 6.

Berdasarkan tabel. 8 nilai Cronbach's alpha tercatat sebesar 0,460, yang menunjukkan nilai di bawah 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal pretest di kelas kontrol tidak memiliki reliabilitas yang baik.

Berdasarkan Tabel. 9 nilai Cronbach's alpha yang diperoleh adalah 0,667, yang lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa soal posttest di kelas kontrol memiliki reliabilitas yang baik.

Berdasarkan Tabel. 10 nilai Cronbach's alpha yang tercatat adalah 0,869, yang melebihi angka 0,6, sehingga data tersebut dapat dianggap reliabel.

Berdasarkan Tabel. 11 nilai Cronbach's alpha yang tercatat adalah 0,610,

yang lebih dari 0,6, sehingga data tersebut dapat dianggap reliabel.

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada Tabel.12 baik data pretest maupun posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel. 13 nilai based of mean sebesar 0,118 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok data adalah sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji t berpasangan, nilai signifikansi dua sisi (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, hipotesis 1 nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6-9 November 2024. Sebelum memulai perlakuan, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa pada kedua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil pretest menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Selama penelitian, kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan model Discovery Learning, sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Make A Match yang dimediasi oleh Wordwall dan video animasi. Setelah perlakuan, diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelompok.

### 1. Kelas Kontrol

Pada tanggal 6-7 November 2024, di SMP Negeri 1 Pandawai, peneliti melakukan penelitian di kelas IXB yang bertindak sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol tidak menerima perlakuan khusus, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran dimulai dengan memberikan apersepsi atau pertanyaan pemantik untuk meningkatkan keaktifan siswa, diikuti dengan motivasi mengenai manfaat materi yang akan

dipelajari. Untuk mengukur pemahaman awal, peneliti memberikan pretest kepada siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran dengan model Discovery Learning. Setelah peneliti menyampaikan materi pelajaran, sesi tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengklarifikasi konsep yang belum dipahami. Selanjutnya, dilakukan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Di akhir pertemuan, peneliti bersama siswa merangkum kembali poin-poin penting yang telah dipelajari.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata siswa setelah mengikuti pembelajaran. Nilai rata-rata pretest yang awalnya 52,66 meningkat menjadi 68 pada posttest. Ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan telah memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.

## 2. Kelas Eksperimen

Setelah melakukan penelitian di kelas kontrol, peneliti melanjutkan penelitian di kelas IXB sebagai kelas eksperimen pada tanggal 8-9 November 2024. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan dari peneliti, yaitu Pembelajaran diawali dengan pemberian motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang dimediasi oleh media Wordwall dan video animasi. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi. kemudian menyampaikan topik pembelajaran, menayangkan video animasi berdurasi 5-6 menit yang terkait dengan materi, dan memberikan kuis kartu berpasangan menggunakan media Wordwall. Setelah siswa menyelesaikan kuis, peneliti mengecek pemahaman siswa dengan bertanya langsung maupun tidak langsung, kemudian memberikan posttest untuk mengukur hasil

akhir pembelajaran. Di akhir pembelajaran, Penghargaan diberikan kepada kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik dalam kuis, lalu bersama-sama menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran dengan doa.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata posttest (84,33) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest (61,33). Baik pada pertemuan pertama maupun kedua, terlihat peningkatan yang konsisten. Selain itu, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen juga lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Analisis data menggunakan uji t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif Make A Match yang dikombinasikan dengan media Wordwall dan video animasi. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang berarti model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang dimediasi Wordwall dan video animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Tingkat ketuntasan belajar yang mencapai 93% menunjukkan keberhasilan model pembelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh adanya sinergi antara kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan penggunaan media yang menarik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match yang dimediasi Wordwall dan video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX. Hal ini dibuktikan oleh perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta hasil uji statistik yang mendukung hipotesis penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

Tryanti, Merti. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Biologi Siswa Kelas X Menggunakan Model *Student Acilitator And Explanning*. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*

- (*BIOEDUSAINS*), 1(1):144
- Widiansyah, A. (2018). Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.
- Akbar, H. F., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran wordwall terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1653-1660.
- Pinta, A. R., Karim, H. A., & Trisna, L. (2024). Implementasi Penggunaan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa di SMPN 3 Kecamatan Guguak. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 126-134.
- Hita, A., Shifa, A. F. A., & Gumelar, M. R. M. (2021). Peningkatan pembelajaran melalui media pembelajaran video animasi untuk sekolah dasar. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 115-127.
- Budiyono. (2017:90). Pengantar Metodologi Penelitian. Sukarta: UNS Press.
- Saputra, R., & Kustina, K. T. (2019). Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai ditinjau dari motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 73-80.
- Agustina, R., Maiza, S., & Melati, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pada Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Kerinci. *Journal on Education*, 6(1), 358-365.